

**PENGARUH PENGGUNAAN KOSMETIK PEMUTIH WAJAH RACIKAN
TERHADAP KESEHATAN KULIT PADA IBU-IBU DESA KAMPILI
KECAMATAN PALLANGGA**

Riska Yulianti ¹⁾

Program Studi S1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Riskayulianti427@gmail.com

Dr. Andi Nur Maida, S.Pd., M.Si ²⁾ Rika Riwayani, S.Pd., M. Hum ³⁾

Dosen Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email : riwayanirika76@gmail.com

ABSTRAK

Riska Yulianti, 1528042006. Pengaruh Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Desa Kampili Kecamatan Pallangga. Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2020. Dibimbing oleh A. Nur Maida dan Rika Riwayani.

Penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif deskriptif dengan rumusan masalah. 1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Ibu-ibu Desa Kampili Kecamatan Pallangga menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan. 2) bagaimana pengaruh penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di Desa Kampili Kecamatan Pallangga. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi ibu-ibu di desa Kampili Kecamatan Pallangga menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan (2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan terhadap kesehatan kulit Ibu-ibu di Desa Kampili Kecamatan Pallangga. Subyek penelitian sebanyak 6 orang yang merupakan pemakai kosmetik pemutih wajah racikan. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi ibu-ibu tertarik untuk menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan, karena ingin tampil cantik dengan kulit wajah putih selain itu juga penawaran harga kosmetik yang murah, serta mudahnya tersebut ditemukan di pasar. Sedangkan Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetik wajah racikan adalah berpengaruh pada kondisi kesehatan kulit yang semakin parah seperti kulit wajah terkelupas, menjadi merah, gatal, timbul jerawat dan flek hitam. walaupun telah merasakan efek negatif tersebut, ibu-ibu desa kampili tetap saja menggunakan kosmetik racikan karena efek pemutih instan yang dapat diberikan dari kosmetik pemutih racikan. Kesimpulan dari penelitian ini faktor yang mempengaruhi Ibu-ibu menggunakan kosmetik karena kosmetik menawarkan efek yang instan dengan harga murah. Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan

setelah penggunaan jangka panjang kosmetik pemutih wajah racikan, kulit wajah Ibu-ibu menjadi berflek, iritasi bahkan menimbulkan jerawat yang berlebih.

Kata kunci :Kosmetik Pemutih Wajah Racikan, Kesehatan Kulit dan Jenis Kulit

ABSTRACT

Riska Yulianti, 1528042006. The place of research was conducted at Kampili village, Taipale'leng, Pallangga region. Skripsi. Family welfare education. Faculty of technic, State university of Makassar University, 2020. Supervised by A. Nur Maida and Rika Riwayani.

This research is a descriptive qualitative approach with problem formulation. 1) what factors influence the mothers of Kampili Village, Pallangga District, using concocted whitening cosmetics. 2) how is the effect of using concocted whitening cosmetics on skin health in mothers in Kampili Village, Pallangga District. This study aims to (1) determine the factors that can influence mothers in Kampili village, Pallangga district, using concocted facial whitening cosmetics (2) to determine the effect of using concocted facial whitening cosmetics on the skin health of mothers in Kampili Village, Pallangga District. This research was conducted in Kampili Village, Pallangga District, Gowa. For the results of this study, the factors that influence mothers are interested in using concocted whitening cosmetics, because they want to look beautiful with white facial skin as well as cheap cosmetic price offers, and they are easily found in the market. Meanwhile, the effect of the use of concocted facial cosmetics is that it affects the health of the skin, such as peeling, redness, itching, acne and black spots. Even though they have felt the negative effects, Kampili village women still use concocted cosmetics because of the instant whitening effect that can be given from concocted whitening cosmetics. The conclusion of this study is the factors that influence mothers to use cosmetics because cosmetics offer an instant effect at a low price. As for the negative effects after long-term use of concocted whitening cosmetics, the facial skin of the mothers becomes flecked, irritated and even causes excessive acne.

Keywords: Facial Whitening Cosmetics, Skin Health and Skin Types.

PENDAHULUAN

Pada umumnya wanita senantiasa ingin tampil cantik dengan kulit yang halus, putih dan berseri, sehingga begitu banyak dijual berbagai jenis produk kosmetik di pasaran. Kosmetik telah dikenal sejak zaman dahulu, hingga kini kosmetik tidak hanya dikenal sebagai kebutuhan sekunder, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Karena di zaman yang sudah maju ini, tidak mungkin lagi seseorang untuk tidak memakai kosmetik baik kosmetik untuk merawat wajah ataupun kosmetik untuk merias wajah. Seiring dengan berjalannya waktu segala macam dan bentuk kosmetik pun bermuculan dipasaran, contoh yang paling sering kita temukan di pasaran adalah kosmetik perawatan wajah seperti cream. Hal ini pun dapat memacu para wanita khususnya kalangan Ibu-ibu untuk tampil awet mudah dengan membeli berbagai jenis produk kosmetik tersebut (Rostmailis,2005).

Penggunaan kosmetik sendiri telah dianggap mampu memberikan pengaruh kecantikan terhadap wajah penggunanya, kecantikan merupakan proses untuk terlihat lebih indah dipandang, bentuk kecantikan lebih di dominasi pada tampilan wajah seseorang, sehingga menjadi hal yang wajar ketika mayoritas dari kaum wanita memakai beragam jenis kosmetik agar terlihat lebih cantik dipandang. Selama ini konsep cantik sering diartikan dengan kulit putih dan mulus, hal tersebut pun membuat banyak wanita berlomba-lomba mempercantik diri dengan memutihkannya dengan menggunakan produk pemutih wajah. Padahal produk pemutih wajah yang beredar dipasaran kebanyakan mengandung bahan-bahan berpotensi berbahaya bagi kesehatan.

Untuk tampil dengan wajah cantik terkadang memang memerlukan biaya yang tidak sedikit, karena terkadang suatu produk kecantikan biasanya menggunakan campuran bahan kimia, seperti pengawet, pewangi, pewarna serta bahan kimiawi lainnya yang terbilang mahal. Sehingga terkadang beberapa orang memanfaatkan kosmetik racikan yang bahan kimiawinya terbilang murah dan mudah didapatkan, akan tetapi kosmetik racikan tersebut dapat menimbulkan efek samping bagi pemakainya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Surtiningsih: 2005). Adapun beberapa fakta lapangan yang telah ditemukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan **BPOM** terkait produksi kosmetik pemutih racikan, pada Tahun 2018 menemukan kosmetik ilegal dari berbagai merk, setelah diuji di laboratorium sebanyak 100 merk kosmetik mengandung zat berbahaya yang nilainya diperkirakan mencapai Rp22,13 Milyar. Kepala **BPOM RI** Penny K Lukito mengungkapkan kandungan kosmetik berbahaya didominasi oleh bahan merkuri, hidrokinon dan asam amino. Secara umum bahan tersebut dapat menyebabkan kanker, iritasi kulit dan kelainan pada janin oleh Ibu-ibu yang sedang mengandung (Muhammad Hasanuddin:2018). Hasil dari fakta lapangan tersebut pun dapat membuktikan bahwa kosmetik yang beredar di pasaran tak seluruhnya aman digunakan, karena masih ada saja ditemukan produk-produk kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya yang merugikan kesehatan.

Sebagai mahasiswa konsentrasi tata rias ingin lebih tahu bagaimana untuk proses wajah menjadi putih dengan menggunakan kosmetik yang langsung instan karena dalam perawatan kulit dan beberapa dari teknik perawatan, untuk melakukan perawatan pada kulit seseorang juga perlu tahu jenis kulitnya agar dapat mengurangi kerusakan pigmentasi atau warna kulit asli pada kulit. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti menganggap perlu untuk meneliti tentang penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan, karena selain banyak menimbulkan kerusakan kulit bagi penggunanya, kosmetik racikan juga banyak yang illegal dipasaran, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan pengaruh yang ditimbulkan dari akibat penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan tersebut. Oleh itu peneliti mengangkat judul: **Pengaruh Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Desa Kampili Kecamatan Pallangga.**

METODE

- A. Jenis Penelitian** ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif yang menjelaskan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul dari lapangan Adapun jenis penelitian ini bersifat survei yaitu menganalisis fakta dan data-data lapangan, data tersebut untuk mendukung pembahasan penelitian dalam menjawab pokok permasalahan yang dikemukakan.
- B. Lokasi penelitian** yang akan dilakukan oleh peneliti di Desa Kampili Taipale'leng Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Nopember 2019-Januari 2020.
- C. Subjek** dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu Rumah tangga di taipale'leng Desa Kampili sebanyak 6 orang yang merupakan pemakai kosmetik pemutih racikan, **objeknya** adalah kosmetik pemutih wajah racikan. Hasil penelitian ini disajikan berupa penjelasan jenis dan sumber data penelitian oleh peneliti.
1. Jenis Data
Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi dan penjelasan yang diperoleh dalam bentuk deskriptif ataupun gambaran penjelasan dari data yang telah diperoleh peneliti (Sugiyono, 2003).
 2. Sumber Data
 - a. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi Responden peneliti adalah ibu-ibu yang tinggal di desa Kampili dan yang menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan secara langsung.
 - b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber metode yakni melalui metode dokumentasi, wawancara, ataupun analisis data yang dapat diperoleh dari objek yang diteliti di lapangan (Sugiyono: 2003).
- D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**
Observasi, Wawancara, Dokumentasi
- E. Teknik Analisis Data**
Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi materi-materi yang lebih sederhana berdasarkan elemen dan struktur tertentu, serta antar aspek lainnya saling berkaitan. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data yang

berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang termasuk dalam sebuah objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Deskripsi dan Analisis Data

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu desa Kampili Kecamatan Pallanggayang telah diperoleh peneliti dari beberapa informan. Ada beberapa jenis responden, yakni Pertama Ibu kulit berminyak berjumlah 2 orang dengan usia 28 tahun, Kedua ibu kulit kombinasi berjumlah 1 orang dengan usia 36 tahun, Ketiga Ibu kulit sensitif berjumlah 1 orang dengan usia 36 tahun Keempat Ibu kulit kering berjumlah 1 orang dengan usia 45 tahun dan Kelima ibu kulit Normal berjumlah 1 orang dengan usia 44 tahun. Berdasarkan hasil pengumpulan data primer terhadap responden yang memakai kosmetik pemutih wajah racikan maka diperoleh jenis responden sebagaimana distribe Jenis Responden Ibu-ibu yang Memakai Kosmetik Pemutih Wajah racikan di desa Kampili Kecamatan Pallangga Gowa Tahun 2019.

No	Jenis Responden	Usia	Jumlah
1	Ibu Kulit Berminyak	28	2
2	Ibu Kulit Kombinasi	36	1
3	Ibu Kulit Sensitif	36	1
4	Ibu Kulit Kering	45	1
5	Ibu Kulit Normal	44	1

Tabel 1.1.

Pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berusia diantara skala umur 20 hingga 40 ke atas merupakan pengguna kosmetik pemutih wajah racikan, selanjutnya dari angka responden diambil 6 orang dari keseluruhan responden yang berjenis kelamin perempuan kategori Ibu-ibu.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu-ibu Menggunakan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan

a. Harga Kosmetik Pemutih Wajah Racikan

Dari Enam orang responden menyatakan bahwa harga kosmetik pemutih wajah racikan terbilang murah, hanya berkisar harga Sepuluh ribu sampai Seratus lima puluh ribu saja, sebagaimana ungkapan responden sebagai berikut:

“Murah sekali, Sepuluh ribu ji” ungkap Siska (Wawancara 19 Desember 2019).

“Tujuh puluh ribu ji” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

“Tiga puluh lima ribu harganya” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Seratus ribu harganya saya belikan” ungkap Hajrah (Wawancara 27 Desember 2019).

“Seratus lima puluh ribu saya belikan” ungkap Ety (Wawancara 29 Desember 2019).

“Tiga puluh ribu saya belikan” ungkap Arini (Wawancara 1 Januari 2020).

Berdasarkan pernyataan dari responden, mengungkapkan bahwa harga berpengaruh pada tingkat ketertarikan responden untuk menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan, karena dengan harga yang murah responden lebih mudah untuk memperoleh kosmetik pemutih wajah racikan untuk digunakan sehari-hari.

b. Kosmetik Mudah di Dapat

Dari 6 responden yang penulis teliti, ada 3 orang yang mengungkapkan bahwa untuk memperoleh kosmetik pemutih wajah racikan sangat mudah baginya. Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana pernyataan 3 responden:

“Anu penjualnya ji di pasar, pakai diamond ki juga bede’, jadi nabilang anu begini mo ibu, ohiya pale, nabilang murah ki baru baguski” ungkap Siska (Wawancara 19 Desember 2019).

“Kah itu temanku nah tanya nah bilang kalau habismi racikan mu kabari meka saja, tinggal saya bawakan ko kerumahmu” Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Ada temanku kasih kenalka ini kosmetik racikan” ungkap Arini (Wawancara 1 Januari 2020).

Berdasarkan pernyataan dari 3 responden, kosmetik pemutih wajah racikan dapat dengan mudah diperoleh dengan harga yang murah di pasar dan pemasaran dari teman ke teman, bahkan kosmetik bisa via delivery atau langsung diantarkan ke rumah.

c. Promosi Penjualan Kosmetik

Berdasarkan data dari 6 responden menyatakan bahwa ketertarikan untuk membeli produk kosmetik pemutih wajah racikan karena melihat pemakaian kosmetik pemutih wajah racikan yang tampak bagus hasilnya ketika telah dipakai oleh orang-orang disekitar responden, selain itu juga dari beberapa responden juga ditawarkan langsung dengan berbagai bentuk promosi produk oleh penjual produk kosmetik dan rekannya untuk memakai produk kosmetik pemutih wajah racikan dengan merk yang sama. Berikut ungkapan dari beberapa responden:

“Bagus ki kulihat dimukanya itu temanku yg tawari ka,” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Bagus ki kulihat dimukanya itu orang tawari ka, murah harganya bisa diskon juga, satu paket bisa dapat beberapa pack,” ungkap Hajrah (Wawancara 27 Desember 2019).

Dari pernyataan responden dapat diartikan bahwa faktor ketertarikan pembelian produk kosmetik disebabkan karena adanya tawaran diskon penjualan dari penjual maupun dari rekan responden, ditambah lagi pembuktian hasil yang tampak bagus di wajah rekan responden, tanpa responden tahu kandungan dari bahan kosmetik yang dibeli responden.

d. Penggunaan Produk Kosmetik

Pada umumnya wanita selalu ingin tampil cantik dengan kulit wajah yang halus, putih dan glowing, sebagaimana ungkapan dari 6 responden terkait faktor yang mempengaruhi ibu-ibu ingin menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan.

“Karena ingin tampil cantik supaya putih juga kulitku, bersih sama muluski” (Wawancara 29 Desember 2019).

Motivasi ibu-ibu untuk menggunakan kosmetik memang mayoritas disebabkan karena adanya faktor ingin terlihat lebih cantik dengan menganggap bahwa kulit yang cantik adalah kulit wajah yang putih, bersih dan mulus.

e. Faktor Negatif Yang Ditimbulkan Pada Kulit Wajah dari Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan

Setelah penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan, ada beberapa efek negatif yang ditimbulkan pada kulit wajah responden yang diteliti, sebagaimana ungkapan dari beberapa responden:

“Keluar mi flek, berjerawat meka,” ungkap Siska (Wawancara 19 Desember 2019) .

“Kulitku terkelupas ada kutil bukan jerawat,” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

“Berjerawat ki kulitku baru muncul ki bintik-bintik,” ungkap Ety (Wawancara 29 Desember 2019).

“Merah baru berjerawat ka” ungkap Arini (Wawancara 1 Januari 2020).

Dari ungkapan fakta lapangan setelah responden menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan, membuktikan bahwa penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan dapat menimbulkan efek buruk pada kulit wajah pengguna kosmetik, diantara efek negatif yang ditimbulkan berupa munculnya flek hitam, munculnya bintik-bintik, kutil, wajah berjerawat, kulit terkelupas dan memerah.

2. Pengaruh Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan Pada Kesehatan

a. Efek Penggunaan Kosmetik

Dari responden menyatakan bahwa ada beberapa efek negatif yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan yang sedang digunakan, sehingga berpengaruh pada kesehatan kulit wajah responden. Adapun efek negatif yang ditimbulkan sebagaimana ungkapan dari beberapa responden:

“Agak perih baru kemerahan dan agak gatal juga” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

“Agak tipis ki wajahku karena mungkin pengaruh terkelupaski kulit ku toh jadl’i agak tipis ki” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Perih baru terkelupaski” ungkap Arini (Wawancara 1 Januari 2020).

Berdasarkan ungkapan dari responden menyatakan bahwa hasil penggunaan dari kosmetik pemutih wajah racikan menimbulkan efek negative seperti kulit terasa perih, gatal, kemerahan, terkelupas dan menjadikan kulit semakin menipis (terjadinya pigmentasi kulit, perubahan warna kulit asli menjadi kemerah-merahan). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan berpengaruh pada kesehatan kulit pernggunanya.

b. Perubahan Warna Kulit

Dari beberapa responden menyatakan bahwa tampak terjadi perubahan pada kondisi kulit wajahnya. Responden merasakan adanya perubahan warna kulit, sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut:

“Awalnya yang jelas muka ku semakin bersih kulihat dibanding sebelumnya” ungkap Siska (Wawancara 19 Desember 2019).

“Lama-lama terlihat kusam ki muka ku” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

“Pengaruhnya merahki kalau kena sinar matahari” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Putih tapi agak kemerahan ki muka ku” ungkap Ety (Wawancara 29 Desember 2019).

Pada pernyataan responden mengungkapkan bahwa awal penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan hasilnya dapat membuat kulit tampak terlihat bersih, dan setelah penggunaan kosmetik beberapa hari, wajah dari responden pun tampak terlihat kusam dan memerah, bahkan responden wajah responden tidak dapat terpapar sinar matahari karena dapat menimbulkan efek wajah kemerahan pada wajah responden.

c. Menyebabkan Penyakit Kulit

Dari penggunaan kosmetik oleh ibu Arini dan Ibu Siska menimbulkan perubahan kondisi kulit pada wajah, wajah menjadi merah dan terasa perih karena telah terjadinya hyperpigmentasi yang menyebabkan kulit terkelupas dan menipis. Adapun ungkapan Ibu Rosdiana terkait efek negatif yang timbul pada wajah setelah menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan:

“Awalnya toh putih wajah ku kulihat tapi lama-lama terlihat kusam ki muka ku, kemuadian Agak perih baru kemerahan dan agak gatal juga, terus kulihat mi kulitku terkelupas mulaimi juga timbul ada kutil tapi bukan ji seperti jerawat-jerawat, karena memng sebelumnya tidak tauka apa kandungannya itu kosmetik yang kupakai, karena merek saja ji kulihat di penutupnya itu kosmetik, karena natawari tonja orang di dekat rumahku” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

Kosmetik pemutih wajah memang pada awalnya dapat memberikan kulit putih, bersih dan bersinar dengan sekejap, tetapi penggunaannya yang telah berselang beberapa hari hingga bulan dapat menyebabkan dampak negatif seperti terjadinya iritasi, kulit menjadi terkelupas, timbulnya jerawat dan flek pada kulit.

d. Aroma dan Bentuk Dari Kosmetik

Dari responden mengungkapkan bahwa aroma dan bentuk kosmetik begitu menyengat bentuk dari kosmetik yang digunakan responden ada yang berbentuk padat dan ada juga berbentuk cairan pembersih wajah.

“Aromanya itu menyengat sekali, tajam sekali aromanya itu kosmetik, tidak enak ji kurasa kucium” ungkap Siska (Wawancara 19 Desember 2019).

“Padat-padat ki kulihat, Tajam ki baunya baru wangi sekali,” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Saya cair ki bentuknya, Harum ji saya cium” ungkap Ety (Wawancara 29 Desember 2019).

Berdasarkan pernyataan dari Tiga responden bau tajam dari kosmetik yang digunakan begitu menyengat dan membuat responden merasa kurang nyaman mencium bau dari kosmetik wajah racikan yang sedang digunakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Enam responden terhadap ibu-ibu di Desa Kampili Taipale'leng, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Peneliti akan membahas hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu desa Kampili Taipale'leng Kecamatan Pallangga. Adapun gambaran Faktor dan pengaruh penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu desa Kampili akan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Ada beberapa jenis responden, yakni Pertama Ibu kulit berminyak berjumlah 2 orang dengan usia 28 tahun, Kedua ibu kulit kombinasi berjumlah 1 orang dengan usia 36 tahun, Ketiga Ibu kulit sensitif berjumlah 1 orang dengan usia 36 tahun Keempat Ibu kulit kering berjumlah 1 orang dengan usia 45 tahun dan

Kelima ibu kulit Normal berjumlah 1 orang dengan usia 44 tahun. Mayoritas responden berusia diantara skala umur 20 hingga 30 ke atas, responden merupakan pengguna kosmetik pemutih wajah racikan, selanjutnya dari angka responden diambil 6 orang dari keseluruhan responden yang berjenis kelamin perempuan kategori Ibu-ibu.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu-ibu Tertarik Menggunakan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Ibu-ibu tertarik menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan, Kosmetik pemutih wajah racikan adalah kosmetika yang mengandung bahan aktif pemutih dan penggunaannya bertujuan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit konsumennya (Dewa Ayu Prabawati: 2019). Sehingga hal tersebutlah yang menjadi faktor ketertarikan Ibu-ibu dalam penggunaan kosmetik racikan. Sebagaimana ungkapan dari hasil wawancara Enam responden sebagai berikut:

“Saya pakai ini produk kosmetik karena inginka tampil cantik supaya putih juga kulitku, bersih sama muluski, baguski pasti nalihat orang kalau kinclong tongi ini muka toh, apalagi sudah kulihat mukanya temanku yang tawari ka itu produk kosmetik, deh kinclong na mukannya,” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

“Bagus ki kulihat dimukanya itu orang tawari ka, kayak ki artis, tidak ada sekali kulihat pori-porinya, mulus sekali kulihat itu kulit wajahnya.” ungkap Hajrah (Wawancara 27 Desember 2019).

Dari ungkapan Ibu Nisa membuktikan bahwa ia tertarik menggunakan kosmetik karena ingin tampil cantik dengan kulit yang mulus, putih dan kinclong seperti temannya. Selain itu juga dari ungkapan Ibu Ety dan Ibu Siska:

“Itu harganya kosmetik termasuk murah untuk saya karena lengkapmi juga paketnya, adami creamnya sama pembersih mukanya, murah sekali ji hana Seratus lima puluh ribu saya belikan, jadi tertarik ka langsung karena saking murahnyanya mi itu dari skin care lain yang kulihat biasa di toko-toko,” ungkap Ety (Wawancara 29 Desember 2019).

“Murah sekali ji ,Sepuluh ribu ji itu harga kosmetik di pasarka, baru toh waktunya ku beli mauka lagi na kasi diskon itu penjual kalau misal ambilka banyak, misalnya toh ambilka Satu paket kosmetik racikan diamond nanti nakasika potongan harga, jadi bisaku lagi kujual sama teman ku bede nabilang itu penjual” ungkap Siska (Wawancara 19 Desember 2019).

Sebagaimana ungkapan dari Ibu Ety dan Siska ketertarikan untuk menggunakan kosmetik racikan dikarenakan harga kosmetik yang murah berkisar antara harga Sepuluh ribu sampai Seratus lima puluh ribu rupiah saja, dan kosmetik racikan dapat dibeli secara paket sehingga konsumen mendapatkan diskon. Adapun ungkapan dari Ibu Rosdiana dan Ibu Arini menyatakan bahwa:

“Itu teman ku bilang kalau habismi kosmetik racikan yang kupakai naminta ka kabariki segera, jadi tinggal nabawakan jeka itu kosmetik tanpa haruska ke tempatnya ambil itu kosmetik wajah yang sering kupesasn, malah naminta ka jadi resellernya itu kosmetik biar bisaka dapat juga persenan.” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

“Awal-awalnya toh ada temanku kasih kenalka ini kosmetik racikan, kulihat ki memang mukanya mulus ki iya, jadi langsung tommaka percaya, nabilang sama saya gampang ji caranya dapat dan beli itu kosmetik racikan, katanya pergi saja ke pasar sentral banyak sekali disana penjual kosmetik racikan, tinggal bilang saja mereknya, nataumi itu penjual karena termasuk laku keras juga ini kosmetik pemutih wajah racikan yang kupakai” ungkap Arini (Wawancara 1 Januari 2020).

Dari ungkapan dari Ibu Rosdiana dan Ibu Arini mengungkapkan bahwa kosmetik pemutih wajah racikan sangat mudah didapatkan di pasaran, bahkan kosmetik dapat dibeli secara paket dan dijual kembali, sehingga konsumen yang bisa menjadi reseller kosmetik bisa mendapatkan diskon atau potongan harga kosmetik yang digunakannya.

Berdasarkan ungkapan dari keenam responden terdapat beberapa faktor ketertarikan Ibu-ibu desa Kampili Taipale'leng, Kecamatan Pallangga, Gowa ingin menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan, yakni Pertama Ibu-ibu ingin terlihat tampak cantik dengan wajah yang mulus, cerah dan putih. Kedua, Ibu-ibu dapat memperoleh kosmetik pemutih wajah racikan dengan harga yang murah, kisaran harga yang ditawarkan Sepuluh ribu rupiah – Seratus lima puluh ribu rupiah saja. Ketiga, Secara mudah Ibu-ibu dapat memperoleh kosmetik pemutih wajah racikan yang dijual bebas dipasaran, bahkan dari ibu-ibu yang telah menggunakan kosmetik wajah racikan dapat menjadi reseller, sehingga ibu-ibu bisa mendapatkan potongan harga atau diskon dari hasil penjualan kosmetik.

2. Pengaruh Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Racikan

Pada penelitian ini mayoritas dari kondisi kulit wajah Ibu-ibu desa Kampili Taipa le'leng Kecamatan Pallangga mengalami perubahan, sebagaimana perubahan tersebut ditandai dengan terjadinya perubahan warna kulit menjadi merah dan terkelupas. Jika merujuk pada penelitian (Hasnaeni Liwang: 2018) penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan yang dengan bahan yang pemutih berbahaya, menimbulkan bahwa efek negative bagi kulit wajah, seperti timbulnya jerawat, menipisnya lapisan kulit menjadikan kulit memerah serta mengelupas yang juga ditandai dengan gatal-gatal dan dapat menimbulkan kanker kulit. Selain itu juga penggunaannya dalam jangka pendek akan memberikan efek buruk pada tubuh seperti diare, mual dan muntah serta iritasi kulit, sedangkan efek penggunaan dalam jangka panjangnya merkuri dapat menyebabkan gangguan bahkan kerusakan permanen pada ginjal, saraf, jantung, paru-paru, system kekebalan tubuh dan otak manusia (Anggraeni Evi Pratiwi A:2018)

Berikut ungkapan ibu-ibu di desa Kampili, Taipale'leng, kecamatan Pallangga, Gowa terkait pengaruh penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan terhadap kondisi wajah kulit setelah penggunaan kosmetik, sebagaimana ungkapan dari ibu Arini dan Ibu Nisa:

*“Waktunya mulai kupakai itu kosmetik racikan mulai kurasa agak tipis kulit wajahku karena mungkin pengaruh terkelupaski kulit ku toh jadi, itu terkeluasnya perlahan-lahan baru mulaimi jadi merah mukaku”*ungkap Arini (Wawancara 1 Januari 2020).

“Agak tipis ki wajahku karena mungkin pengaruh terkelupaski kulit ku toh jadi agak tipis ki setelah ku pakai itu kosmetik racikan, Pengaruhnya juga merahki kurasa kulitku kalau kena ka sinar matahari, jadi kalau siang-siang takut ka keluar karena langsung ki perih kurasa kulitku, sekarang mulaimi muncul flek hitam disekitar mukaku memerah tommy juga,” ungkap Nisa (Wawancara 22 Desember 2019).

Dari penggunaan kosmetik oleh ibu Arini dan Ibu Siska menimbulkan perubahan kondisi kulit pada wajah, wajah menjadi merah dan terasa perih karena telah terjadinya hyperpigmentasi yang menyebabkan kulit terkelupas dan menipis. Adapun ungkapan Ibu Rosdiana terkait efek negatif yang timbul pada wajah setelah menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan:

“Awalnya toh putih wajah ku kulihat tapi lama-lama terlihat kusam ki muka ku, kemudian Agak perih baru kemerahan dan agak gatal juga, terus kulihat mi kulitku terkelupas mulaimi juga timbul ada kutil tapi bukan ji seperti jerawat-jerawat, karena memng sebelumnya tidak tauka apa kandungannya itu kosmetik yang kupakai, karena merek saja ji kulihat di penutupnya itu kosmetik, karena natawari tonja orang di dekat rumahku” ungkap Rosdiana (Wawancara 21 Desember 2019).

Kosmetik pemutih wajah memang pada awalnya dapat memberikan kulit putih, bersih dan bersinar dengan sekejap, tetapi penggunaannya yang telah berselang beberapa hari hingga bulan dapat menyebabkan dampak negatif seperti terjadinya iritasi, kulit menjadi terkelupas, timbulnya jerawat dan flek pada kulit. Pada umumnya responden juga tidak mengetahui bahwa kosmetik pemutih wajah racikan yang

digunakan nyatanya mengandung bahan yang dapat merusak kesehatan kulit, sebagaimana pernyataan dari beberapa responden mengungkapkan bahwa setelah penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan, responden mengalami perih dan rasa gatal dimuka.

Selain dari pada itu responden juga memiliki pengetahuan yang kurang terkait tipe kosmetik pemutih yang aman ataupun yang berbahaya untuk digunakan di wajah, hal ini diketahui dari jawaban para responden yang menyatakan bahwa kosmetik pemutih wajah racikan yang digunakan hanya berdasarkan penawaran dari orang sekitarnya tanpa mempertimbangkan kandungan zat kimiawi berbahaya yang dapat berdampak pada kesehatan kulit responden. Sedangkan kosmetik yang aman yakni tidak mengandung efek negatif, sehingga aman untuk digunakan, mempunyai kandungan racikan yang jelas, serta mempunyai izin layak edar resmi dan terdapat label BPOM yang tercantum pada kemasan kosmetik pemutih wajah racikan yang dibeli oleh responden. Adapun cara untuk mengetahui ciri atau tanda yang mengidentifikasi bahwa kosmetik berbahaya untuk digunakan, yakni dapat ditandai dengan kandungan jenis tipe pemutih yang dapat merusak pigmentasi pada kulit (hiperpigmentasi), yakni mengandung jenis bahan hidrokinon dan sejenisnya, dapat menimbulkan efek ruam atau iritasi pada kulit, seperti penggunaan berlebihan kandungan. Sebagaimana tanggapan dari Ibu Siska, ketika diwawancarai oleh peneliti terkait kondisi dan situasi kulit yang dirasakan setelah penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan:

“Setelhnya kupakai itu kosmetik awalnya bagus ji kurasa mukaku, lama kelamaan berselang Dua mingguan mulai mi agak perih kurasa kalau misal berhentija saja sehar langsungki terkelupas, setelah terkelupas ini kulit mulaimi kurasa jadi merah baru langsung berjerawakat ,” ungkap Siska” (Wawancara 19 Desember 2019).

Kosmetik pemutih wajah racikan secara ringkas akan berakibat fatal pada kesehatan kulit penggunaannya. Untuk itu perlu diperhatikan terkait beberapa imbauan BPOM RI (2007) yang menganjurkan untuk memperhatikan beberapa hal, diantaranya sebelum melakukan pembelian kosmetik kulit wajah, pengguna terlebih dahulu perlu mengenali jenis kulit mereka karena masing-masing jenis kulit orang berbeda-beda ada yang berminyak, kombinasi, normal dan kering. Produk kosmetik yang aman juga ditandai dengan nomor registrasi dari Depkes yaitu memiliki izin layak edar dan perhatikan Keterangan pada label atau kemasan. Sebagaimana ungkapan dari Hajrah ketertarikan pemakaian kosmetik tidak lagi dilandasi kehati-hatian untuk lebih memperhatikan kemasan kosmetik terdapat izin Depkes atau tidak, tapi yang paling dipertimbangkan responden sebagaimana pernyataannya:

“Baguski kulihat itu kosmetik dimukanya temanku, jadi natawarima itu temanku, baru ku beli mi itu kosmetik dengan harga seratus ribu saja, saya tidak perhatikan mi itu dibilang izin-izin, yang penting bagus mi kulihat dimukannya orang, mauma beli itu kosmetik racikan ka, biar mukaku cerah tongi kayak mukanya teman ku,” ungkap Hajrah (Wawancara 27 Desember 2019).

Hal ini berarti ibu-ibu desa Kampili memerlukan informasi terkait pentingnya menjaga kesehatan kesehatan kulit wajah dengan mengetahui jenis kulit yang dimiliki, utamanya saat pemakaian suatu produk kosmetik. Setiap konsumen wajib mengetahui isi kandungan yang terdapat pada suatu produk kosmetik, sehingga dapat diketahui pengaruh yang akan ditimbulkan pada kulit, khususnya kulit wajah, karena pemakaian kosmetik pemutih wajah racikan yang buruk akan mempengaruhi kebugaran dan tampilan dalam maupun luar kulit wajah penggunaannya.

Selain itu juga ibu-ibu desa Kampili perlu mengetahui bahwa kosmetik pada umumnya dibedakan menjadi Dua macam, yakni kosmetik tradisional berbahan

alami yang berasal dari nenek moyang, sedangkan kosmetik modern telah diracik dengan beberapa bahan kimiawi sintesis yang biasanya berupa cream cair ataupun cream padat. Adapun perbedaan bentuk dari kosmetik cream cair dan padat, cream cair lebih memiliki tekstur yang encer sedangkan cream padat lebih memiliki tekstur yang lunak. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ety mengungkapkan bahwa:

*“Saya cair ki bentuknya, harum ji kurasa saya cium, harga kosmetiknya murah ji juga Seratus Lima Puluh Ribu saja ji, ada juga ia cream padat tapi setelah ku pi pakai itu toner cair baru pakai ka itu cream padat, ”*ungkap Ety (Wawancara 29 Desember 2019).

Dalam penelitian ada Enam responden yang diwawancarai, mereka merupakan Ibu-ibu desa Kampili, Taipale’leng Kecamatan Pallangga yang berusia sekitar 28-44 tahun. Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dari Enam responden yang diteliti, secara umum awalnya kurang mengetahui pengaruh yang akan ditimbulkan dari penggunaan kosmetik pemutih wajah racikan yang digunakan, dari responden mayoritas hanya terbujuk dengan penawaran kosmetik pemutih instan dengan harga murah serta potongan harga dari orang sekitarnya, tanpa memperhatikan pengaruh negatif yang akan ditimbulkan, selain itu juga berdampak pada kesehatan kulit wajah pengguna kosmetik pemutih wajah racikan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa Faktor yang mempengaruhi menjadikan ibu-ibu desa Kampili tertarik untuk menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan, karena ingin tampil cantik dengan kulit wajah putih selain itu juga penawaran melalui promosi kosmetik dengan harga yang murah, serta mudahnya kosmetik pemutih wajah racikan ditemukan di pasar menjadi faktor ibu-ibu ketagihan untuk terus menggunakan kosmetik pemutih wajah racikan.
2. Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetik wajah racikan oleh ibu-ibu desa Kampili, diantaranya adalah pengaruh pada kondisi kesehatan kulit wajah yang berubah. seperti kulit wajah terkelupas, menjadi merah, gatal, timbul jerawat dan flek hitam. walaupun telah merasakan efek negatif tersebut, ibu-ibu desa kampili tetap saja menggunakan kosmetik racikan tersebut. Dan akhirnya pengguna bisa berhenti ketika telah timbul jerawat dan flek pada kulit wajahnya.

B. SARAN

1. Dari peneliti menyarankan agar aturan pengawasan pemasaran kosmetik pemutih wajah racikan lebih dipertegas oleh pemerintah
2. Peneliti menyarankan agar konsumen atau pengguna kosmetik lebih berhati-hati dalam memilih beberapa jenis kosmetik racikan dipasaran, sebaiknya para konsumen khususnya ibu-ibu lebih teliti dan lebih memahami jenis kulit masing-masing.
3. Peneliti menyarankan agar konsumen, khususnya ibu-ibu di desa Kampili lebih meningkatkan pengetahuan terkait kriteria kosmetik pemutih wajah racikan yang berbahaya dipasaran. Hal ini untuk mencegah kerusakan kulit pada wajah calon pengguna kosmetik

DAFTAR PUSTAKA

- Alo dokter. 2014. Dampak buruk pemutih kulit, <https://s.id/4642v>; diakses: 12 Maret 2019.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. Metode penelitian kualitatif, CV jejak; Sukabumi, Jawa barat.
- Amilia D.S. 2010. Gambaran Pengetahuan Dampak Penggunaan Kosmetik diakses 12 Maret 2019.
- Anggraeni Evi Pratiwi A, 2018, *Pengaruh Handbody Racikan terhadap Kulit Wanita di Kelurahan Maricaya Baru di Kota Makassar*, Program Studi S1 Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Makassar.
- Ayu Maharani, 2015, *Penyakit kulit perawatan, pencegahan, pengobatan*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Badudu & Sutan. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Colemas Vernon, 1993, *Perawatan kulit Seri kesehatan wanita*, Arcan: Jakarta.
- Cumicumi.com, Efeksamping menggunakan pemutih wajah, <https://s.id/46jkW>.
- Dewi Mulyawan dan Suriana Neti. 2013, *A-Z Tentang Kosmetik*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Dewa Ayu Prabawati: 2019 diakses 12 Maret. Gootschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, Yayasan Penerbit UI: Jakarta.
- Harymawan Ning, 1975, *Hias Rias Kecantikan dan cara pemeliharannya*, Bhatara: Jakarta.
- Hasnaeni Liwang dengan penelitiannya yang berjudul *Pengatahuandan Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah di Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*, Peneliti merupakan Mahasiswa Program Studi S1 Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Makassar Tahun 2018.
- Hendra Pasuhuk. 2011. Dampak Pemakaian Krem pemutih; <https://s.id/41FP>.
- Hugiono & Poerwantana, 1992, *Pengantar Ilmu Sejarah* PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Irwansyah, 2006, *Pendidikan kesehatan jasmani*, Jakarta: Grafindo. jurnal.unair.ac.id/shorturl.at/hDF49; diakses 12 Agustus 2019. Lazada.com
- Repo.IAIN Tulungagung, <https://bit.ly/33kGW5o>, diakses 12 Agustus 2019.
- Robin, Brown Graham, 2005, *Dematologi Catatan kuliah*, Erlangga: Jakarta.
- Rosidin Calundu, 2018, *Manajemen Kesehatan*, SAH Media: Makassar.
- Rostamailis, 2005, *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*, PT. Rineka Citra: Jakarta. Shopee.co.id
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtiningsih, 2005, *Cantik dengan Bahan Alami*. PT elex media computindo: Jakarta.
- Tranggono, 2007, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Muhammad Hasanuddin, 2012. inilah kosmetik berbahaya berdasarkan penelitian BPOM; <https://s.id/46j5o>; diakses 12 Maret 2019.